

## Like A Dreamy Fairy Tale...

Ditulis oleh Henry Sujaya Lie  
Sabtu, 18 April 2009 11:52

---

Sobat dan rekan sekerja saya, Grace Emilia yang jadi editor di majalah getLife!, kemarin menulis sesuatu yang menarik tentang "*Happily Ever After...*"

"Putri cantik dan pangeran tampan akhirnya menikah dan hidup bahagia selama-lamanya. Setiap anak kecil yang suka membaca cerita dongeng, pasti pernah membaca kalimat tersebut. Tanpa disadari kalimat ini tertanam kuat di benak, sehingga ketika memberi kado atau 'uang selamat' pada pasangan yang menikah, kita suka menulis "Selamat menempuh hidup baru, semoga berbahagia!". Pertanyaannya: kehidupan pernikahan yang 'berbahagia' itu seperti apa? Apakah hal ini merupakan realitas atau lebih merupakan angan-angan alias mitos, mengingat tingginya tingkat perceraian di jaman sekarang? Dan benarkah hidup bahagia merupakan tujuan akhir suatu pernikahan?, " demikian tulisnya.

\*\*\*

Baru-baru ini saya sedang menulis sebuah lagu yang diambil dari tulisan saya yang lalu "Cinta Tak Pernah Menyerah", sekalian juga untuk pesta pernikahan seorang teman. Salah satu baitnya berbunyi begini:

*When love finally finds its way  
Then joy explodes in the sky  
And the air is filled with grace  
Like a dreamy fairy tale, but oh it's even more beautiful*

Ketika saya menulis beris terakhir dari bait di atas, saya percaya bahwa keindahan dan kekuatan cinta itu nyata adanya, bahkan lebih indah daripada dongeng. Bukankah cinta Allah yang tak terukur itu nyata adanya? Bukan fantasi. Benar-benar nyata.

Namun yang sering dibayangkan orang tentang keindahan adalah keadaan dan bukan cinta itu sendiri. Yang diimpikan adalah fantasi putri yang cantik, pangeran yang tampan, istana yang megah, keadaan yang tidak pernah sukar, harta yang banyak, hubungan yang selalu manis, de el el... Namun di dasar hati kita tahu bahwa itu semua cuma impian oleh karena itu kita menyimpannya baik-baik dalam sebuah kotak besi dalam hati kita dan me-labelinya "Dreamy Fairy Tale..."

Namun sebetulnya kekuatan dan keindahan cinta itu berdiri sendiri dan lepas dari keadaan. Kekuatan dan keindahan cinta itu tidak bergantung dari keadaan, dan inilah yang sebetulnya yang lebih berharga dalam hidup. Keindahan hidup itu ada pada cinta itu sendiri dan bukan pada keadaan sekelilingnya. Dreamy fairy tale itu bukan pada keadaan yang kita alami tapi pada kekuatan dan keindahan cinta itu sendiri.

Dalam artikel di atas, juga dikisahkan tentang kisah nyata "Love Never Fails". Sepasang pengantin muda tiba-tiba dihadapkan pada kenyataan yang buruk sesaat setelah mereka menikah. Sang suami terkena kanker yang hebat, sedemikian rupa sehingga wajahnya sampai tak berbentuk. Namun dia tetap tegar dan menggunakan semua kesempatan untuk membagikan tentang Yesus Kristus kepada orang-orang

## Like A Dreamy Fairy Tale...

Ditulis oleh Henry Sujaya Lie  
Sabtu, 18 April 2009 11:52

---

yang menjenguknya. Dan sang istri setia terus dan justru mengatakan betapa dia ingin menciumi wajah suaminya karena dia seolah melihat wajah Yesus di situ. Sang suami akhirnya meninggal di usianya yang baru 33 tahun. Suatu hidup yang kelihatannya tragis. Tapi istrinya mengatakan bahwa ia bangga sekali menjadi istrinya dan bersyukur mereka bisa menikah dan saling mengasihi.

Cinta tak pernah gagal, bukan? Cinta tak pernah menyerah....

\*\*\*\*\*

Pada bulan Juni 1983, sekelompok misionaris berkumpul di Amerika Serikat dan saling membagi beban mereka tentang misi. Mereka menyadari di beberapa tempat betapa hebatnya penderitaan dan himpitan yang mereka alami, namun juga menyadari adanya kuasa pembebasan dan pemulihan dalam pemberitaan tentang cinta Allah. Para misionaris inilah yang kemudian memelopori dasar teologi transformasi. Yang menarik, mereka berkomentar pula tentang utopia Kerajaan Allah, bahwa mengharapkan kepenuhan Kerajaan yang sempurna pada saat-saat ini adalah utopia yang kosong, karena selama masih ada dosa di dunia, kepenuhan itu tidak akan terwujud. Namun, mereka menyimpulkan, bahwa dalam keadaan yang paling terhimpit sekalipun, kita harus men-transformasi keadaan, lewat hidup kita, cinta yang tulus, sukacita, damai sejahtera dan sabar dalam penderitaan.

Bertahun-tahun yang lampau setelah terjadinya Perang Dunia berturut-turut, banyak teolog post-millenium yang kecewa dan mengubah posisi teologi mereka menjadi a-millenium, ketika melihat perkembangan Kerajaan Allah tidak seperti yang mereka harapkan. Yohanes Paulus II berkata, " *Stat crux dum volvitur orbis*" - Salib akan tetap ada selama dunia berputar. Di tengah dunia yang penuh perang, kematian yang pilu, duka akan kehilangan, dan seterusnya, Allah tetap adalah kasih. Martin Luther dalam karya masterpiece-nya "Theology of the Cross" menekankan bahwa Allah melepaskan kuasanya lewat penderitaan, dan hidup yang bermakna lewat kematian Kristus di kayu salib.

Bagi saya "Theology of the Cross" adalah "Theology of the Glory" itu sendiri, karena nyata penderitaan dan kematian, adalah nyata cinta Allah yang dinyatakan di atas kayu salib. Cinta di atas kayu salib itu adalah kemuliaan dan kebanggaan itu sendiri. Di sorga nanti bukan keadaan bergelimang emas, bebas air mata dan penyakit, dan lain-lain yang kita cari.... hanya cinta Allah itu sendiri dan kepenuhan persekutuan dengan Kristus yang kita cari. Dan cinta Allah itu bukan hanya ada di sorga.

Ada di sini. Di atas bumi. Sekarang. Sesungguhnya Kerajaan Allah ada di antara kita.

\*\*\*\*\*

Balik lagi ke cerita di atas. *Happily ever after, dreamy fairy tale...* mungkinkah? Kalau definisi kita tentang keindahan adalah cinta itu sendiri, maka jawabnya ya. Tapi kalau definisi kebahagiaan adalah kebahagiaanmu, bahwa pernikahan seharusnya

## Like A Dreamy Fairy Tale...

Ditulis oleh Henry Sujaya Lie  
Sabtu, 18 April 2009 11:52

---

membuatku selalu lebih bahagia, maka berat deh... Kecuali kalau kita mau melihat cinta seperti Allah melihatnya. Cuali kalau kita mau melihat cinta Allah. Karena seperti cinta Allah memikirkan kita di atas segalanya, tidak memikirkan diriNya sendiri, namun demi kebaikan kita, demikian juga jika cinta kita dalam pernikahan atau dalam hubungan kita adalah untuk persembahkan kepada Allah dan bagi kekasih kita. Itulah yang disebut lebih indah daripada *dreamy fairy tale*, tak peduli bagaimanapun keadaan sekeliling kita.

Pada akhirnya cinta Allah akan membuat mukjizat. Mentransformasi dunia yang perih. Sampai kepenuhan KerajaanNya digenapi.....

\*\*\*\*\*

Love will never ever give up....  
Though the path of cross, through the silent garden,  
We shall see that love creates miracle  
Our love will never give up....

\*\*\*\*\*

Singapore, 21 October 2004  
Thanks to Grace buat "pinjeman" artikelnya. Nice work, Ce! :-)  
Dedicated to someone whom I write the song together with. May His love creates miracles in your life always... :-)